

PERAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF DI ERA SOCIETY 5.0

Early Ni'mah Hayati, Abdul Sukur, Alifian Nabila, Arum Dyan Kusuma, D. Adnindya Amalia, Farida Nur Aini, Yusuf Hanafi*

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: yusuf.hanafi.fs@um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v4.i9.2024.2

Keywords

Technology
Social Media
Society 5.0 era

Abstract

Technology plays a significant role, one of which is in the field of education. Currently, we are entering the era of society 5.0, which is defined as a concept of learning centered on humans and technology. In the context of education, teachers can integrate technology into learning activities, one of which is through the role of social media. Therefore, the aim of this article is to understand the role of social media in the development of innovative learning media in the era of society 5.0. This article utilizes the literature review method. Literature review method involves searching, exploring, reading, and examining relevant literature related to the research through accountable sources. The results of this research show that the use of social media such as TikTok and YouTube can be used as learning references and also as media in creative and innovative learning activities.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah pilar utama dalam pembentukan masyarakat yang berbudaya dan beradab. Sebagai proses transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai, pendidikan memainkan peran sentral dalam mengembangkan potensi individu dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia. Dalam era globalisasi dan teknologi, pendidikan menjadi lebih kompleks dan dinamis. Fokus pada pembelajaran inovatif dan adaptasi terhadap perubahan adalah kunci untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi masa depan. Kemampuan yang dibutuhkan untuk pembelajaran abad 21 meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap sosial dan spiritual, literasi, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Anwar dkk, 2022). Hal tersebut menjadi pengalaman belajar yang menggabungkan dunia komunikasi ke dalam kehidupan, sehingga peserta didik harus dapat menguasai empat keterampilan belajar (4C) yaitu, Kolaborasi (collaboration), berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving), berpikir kreatif dan inovatif (creativity and innovation), dan komunikasi (communication) (Tinggi dkk, 2020).

Era Society 5.0 menandai pergeseran paradigma masyarakat menuju integrasi teknologi digital dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, ini membawa tantangan dan peluang yang signifikan. Tantangan meliputi adaptasi terhadap perubahan cepat, penggunaan teknologi cerdas, dan mempersiapkan peserta didik untuk pekerjaan yang belum ada. Di sisi lain, Laila dan Herdiyanto (2021) menyebutkan bahwa "peluangnya melibatkan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, menggali potensi kreativitas, dan memperluas akses pendidikan".

Media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan siswa saat ini. TikTok, Youtube, Facebook, Instagram, Twitter, WhatsApp, dan situs media sosial lainnya adalah beberapa yang sering digunakan. Media sosial ini memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan teman, bertukar cerita, memperluas wawasan, dan mengambil bagian dalam berbagai acara sosial (Indriyati, 2023). Penggunaan media sosial oleh siswa memiliki dampak yang besar bagi mereka. Mereka dapat belajar tentang topik-topik baru, mengikuti perkembangan peristiwa terkini, dan berinteraksi dengan orang lain yang memiliki minat yang sama dengan mereka. Namun, penggunaan media sosial

yang berlebihan dapat mengganggu kesehatan mental, menyebabkan kecanduan, dan menghambat produktivitas. Tanggung jawab sebagai orang tua dan pendidik untuk membantu peserta didik dalam memahami keuntungan dan kerugian menggunakan media sosial (Pranandari, 2022).

Guru harus mampu memasukkan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam proses belajar mengajar karena adanya perubahan pendidikan di era digital. Kemajuan teknologi memberikan tujuan bagi kehidupan setiap individu, membantu secara fisik dan emosional, tetapi juga melelahkan secara mental. Sistem kolaborasi yang efektif dan efisien antara bidang komunikasi dan guru yang profesional dapat diimplementasikan. Dengan kemajuan pendidikan digital, peserta didik sekarang dapat dengan mudah dan cepat memperoleh banyak pengetahuan (Ussolikhah & Nafi'a, 2024).

Media sosial memiliki potensi besar dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif. Media sosial memungkinkan pendekatan individual yang lebih baik, mengakomodasi gaya belajar berbeda. Video, gambar, dan teks dapat digabungkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Anissa (2023) menyebutkan bahwa kehadiran media sosial memungkinkan adanya diskusi online, kolaborasi, dan proyek bersama dapat diperluas melalui media sosial.

Platform media sosial berbasis video seperti YouTube, TikTok, dan Instagram menawarkan peluang yang cukup baik. YouTube dapat digunakan untuk membuat video pembelajaran dan tutorial, TikTok memungkinkan pendekatan kreatif, dan Instagram memperluas jangkauan audiens. Dengan memanfaatkan fitur-fitur ini, pendidik dapat menciptakan konten pembelajaran yang menarik dan relevan bagi generasi digital (Ramdani Dkk. 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, pemanfaatan media sosial dalam pendidikan memungkinkan guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih inovatif. Media sosial juga berpotensi menjadi sarana komunikasi efektif bagi sesama peserta didik atau peserta didik dengan guru. Artikel ini akan memaparkan lebih lanjut Peran Media Sosial Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif di Era Society 5.0

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan metode literature review. Metode literature review atau studi pustaka merupakan tahapan untuk mencari, menggali, membaca, dan menelaah literatur yang relevan dengan penelitian terkait melalui sumber-sumber yang dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Parinata (2022), studi literatur digunakan untuk menghimpun sumber atau data yang berkaitan dengan topik pada penelitian yang dilaksanakan. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Izza, dkk (2020) yang menjelaskan bahwa studi literatur digunakan sebagai metode yang tidak hanya digunakan untuk menyiapkan kerangka penelitian, melainkan dapat digunakan untuk mencari sumber dan data penelitian. Surani (2019) menjelaskan bahwa metode studi literatur atau kajian pustaka ini juga dapat digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena-fenomena masa lampau yang berkaitan dengan fenomena saat ini. Pernyataan tersebut juga ditegaskan oleh Suardi (2017) bahwa penelitian studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif cocok untuk penelitian yang tujuannya untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, dan mencari informasi lebih dalam mengenai topik penelitian. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode penelitian studi literatur digunakan untuk menelaah lebih mendalam, menggali, dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian melalui sumber-sumber yang telah ada sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut, jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi literatur atau kajian pustaka dan teknik analisis deskriptif dalam menelaah peran media sosial terhadap pengembangan media pembelajaran inovatif di era society 5.0. Langkah yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggali informasi melalui riset terdahulu seperti jurnal, buku, artikel ilmiah, berita online, atau sumber lainnya yang relevan dengan peran media sosial terhadap pengembangan media pembelajaran inovatif di era society 5.0. Langkah selanjutnya yang digunakan yaitu dengan menggambarkan, mendeskripsikan, dan menjabarkan hasil penelitian terdahulu yang kemudian ditelaah dan dikaji berulang serta mendalam hingga mendapatkan kajian analisis deskriptif yang baik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Peran Teknologi Pendidikan

Teknologi diintegrasikan ke dalam pendidikan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Penggunaan teknologi sebagai bentuk kemajuan memudahkan guru dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta efisien. (Agustian & Salsabila, 2021) menjelaskan bahwa teknologi memiliki beberapa peran yaitu; (1) membangun jaringan komunikasi kolaboratif, (2) sebagai alat penyelesaian masalah yang rumit, realistik, dan aman, (3) tempat untuk mencari referensi untuk bahan riset dengan data yang mutakhir. Pada saat era society 5.0 yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Dalam konteks pendidikan, kemajuan teknologi memudahkan guru untuk mencari referensi serta membuat inovasi pembelajaran.

3.2. Kompetensi Teknologi

Upaya untuk membuat kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif tentu menjadi tantangan bagi guru. Sebagai guru harus bisa mengikuti perkembangan teknologi yang ada supaya kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Sebelum menggunakan teknologi, guru harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai teknologi yang akan digunakan. (Lestari & Kurnia, 2023) menjelaskan bahwa untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, guru harus memiliki kompetensi teknologi sebagai berikut: (1) literasi digital, yaitu pemahaman mengenai konsep serta prinsip dasar teknologi. (2) penggunaan dan aplikasi, guru harus menguasai penggunaan alat dan aplikasi teknologi yang relevan dengan kegiatan pembelajaran (3) pengembangan konten, guru perlu memiliki kemampuan dan cakap dalam mengembangkan konten digital yang menarik. (4) evaluasi dan pemantauan, penting bagi guru untuk menggunakan teknologi, memilih teknologi, dan mengevaluasinya untuk mengukur dampak penggunaan teknologi.

Penerapan teknologi dalam kegiatan pembelajaran dapat melalui penggunaan media sosial supaya dapat membantu efisiensi proses belajar. Pemanfaatan media sosial secara maksimal dan bijak dapat memberikan pengaruh yang positif. (Simarmata et al., 2022) menjelaskan bahwa manfaat media sosial dalam pendidikan dapat mempermudah guru mengatasi sarana atau fitur yang terdapat di media sosial seperti membuat video serta melaksanakan pembelajaran daring melalui kelas online pada laman internet. Selain itu di abad 21 ini siswa juga harus memiliki banyak kompetensi salah satunya adalah kompetensi digital. Siswa atau pelajar diharapkan memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan media digital sebagai alat komunikasi, mencari informasi, dan memanfaatkan teknologi secara baik dan bijak (Padmawati et al., 2022). Selain itu mereka juga diharapkan mampu untuk berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta memiliki kemampuan problem solving.

3.3. Peran Media Sosial

Peran media sosial dalam pendidikan bisa dijadikan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Pengaplikasian media sosial pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dimulai sejak awal pembelajaran. (Pujiono, 2021) menjelaskan bahwa guru dapat memberikan video singkat untuk mendapat umpan balik dari siswa, kemudian guru dapat menyampaikan materi berupa link yang dibagikan di media sosial, selanjutnya siswa dapat aktif melaksanakan diskusi online di media sosial.

Saat ini media sosial yang paling digemari oleh generasi milenial yaitu Tiktok. Tiktok memiliki daya tarik dalam menampilkan konten video yang beragam, berdurasi singkat dan diiringi oleh musik. Hal tersebut menarik perhatian peserta didik dengan berbagai konten yang disediakan, salah satunya konten edukasi yang mampu memberikan pemahaman mengenai materi yang dijelaskan secara ringkas. Tiktok dapat dimanfaatkan menjadi media pembelajaran baik bagi pendidik maupun peserta didik dengan menyesuaikan bahan ajar dan karakteristik peserta didik sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan. Pendidik tidak perlu lagi menggunakan media pembelajaran yang monoton karena Tiktok dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi semenarik mungkin dengan berbagai fitur yang disediakan (Ramdani et al., 2021). Selain itu, penggunaan Tiktok sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran daring.

Tiktok dapat menjadi media pembelajaran yang efektif, menarik, interaktif, dan inovatif dalam pembelajaran daring yang dapat mawadahi kemampuan peserta didik dalam abad 21.

YouTube merupakan metode pembelajaran yang sangat praktis dan mudah dipahami namun dalam pencarian literatur saat ini. Dikarenakan YouTube hanya merupakan strategi mengajar dalam pendidikan. Jejaring sosial YouTube selain sebagai media berbagi konten dan informasi dalam bentuk video saat ini juga intensif dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan, ide serta kreatifitas dari seseorang yang ingin dibagikan kepada orang lain saat ini sudah merambah ke dunia pendidikan. dimana seorang pengajar ataupun trainer bisa menempatkan tutorial mengenai keahliannya di YouTube, sedangkan siswa atau pengguna konten dapat melihat dan mendengarkan video sehingga mudah memahami konten yang diberikan dalam video seolah olah mendengarkan ceramah dari guru di dalam kelas (Sutarti & Astuti, 2021).

Bagi siswa, YouTube menyediakan video edukasi yang menarik dan informatif, membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan meningkatkan motivasi belajar. Konten yang beragam memungkinkan siswa mempelajari berbagai topik dengan mudah, kapanpun dan dimanapun, tanpa terpaku pada jam pelajaran. Sementara bagi guru, YouTube menjadi media kreatif dan inovatif untuk menyampaikan materi, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan mendapatkan referensi materi. Dengan pemanfaatan yang bijak, YouTube dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, menjadikan proses belajar mengajar lebih menarik, efektif, dan efisien.

4. Simpulan

Pendidikan di era society 5.0 perlu adanya kemampuan atau kompetensi digital bagi seorang guru. Pengintegrasian teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran perlu kecakapan dalam penggunaannya. Dalam penerapannya, guru bisa mencari berbagai referensi dari platform digital sebagai bahan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Peran teknologi terutama penggunaan media sosial bisa dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan juga referensi kegiatan pembelajaran. Seperti media sosial tiktok dan youtube yang saat ini banyak digemari oleh masyarakat salah satunya adalah siswa atau pelajar. Guru bisa memanfaatkan media sosial sebagai referensi kegiatan pembelajaran dan bisa menjadikan media sosial sebagai media pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123-133. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>
- Anissa, Dhea Rachmalia Nur. 2023. Pengaruh Media Sosial Dalam Pembelajaran : Peran dan Dampaknya dalam Proses Perkembangan Generasi Muda. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/dhearachmalianuranissa/6470d7574addee72860c8322/pengaruh-media-sosial-dalam-pembelajaran-peran-dan-dampaknya-dalam-proses-perkembangan-generasi-muda>
- Anwar, F., Pajarianto, H., Herlina, E., Raharjo, T. D., Fajriyah, L., Astuti, I. A. D., Hardiansyah, A., & Suseni, K. A. 2022. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran "Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0". Makassar: CV. Tohar Media.
- Indriyati, Nur. (2023). Peran Media Sosial dalam Pembelajaran IPS Era Society 5.0 di MI Darwata Karangasem Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. *Jurnal Kependidikan* 11(2): 243. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.8702>
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1, 10-15.
- Laila, Kumi dan Herdiyanto. 2021. Menyiapkan Pendidik Profesional Di Era Society 5.0. Direktorat Sekolah Dasar KEMENDIKBUD. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/menyiapkan-pendidik-profesional-di-era-society-50>
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205-222. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/article/view/14252/4576>
- Padmawati, N. N., Pihung, E. S., & Utara, D. (2022). Mengembangkan Pembelajaran Digitalisasi di Era Society 5.0. 23(2), 378-388. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7190220>
- Parinata, D., & Puspaningtyas, N. D. (2022). Studi Literatur: Kemampuan Komunikasi Metematis Mahasiswa Pada Materi Integral. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3(2), 94-99.

- Pranandari, E. (2022). Analisis Pembelajaran IPS Daring Pada Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 3(1): 39-44. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v3i1.611>
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika*, 10(02), 425-436. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>
- Simarmata, R. J., Gea, E. D., Purba, G. F., & Hutahuruk, A. J. . (2022). Impelementasi Media Sosial sebagai Media Pembelajaran untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 364-370. <https://doi.org/10.33487/edumaspol.v6i1.3054>
- Suardi, W. (2017). Catatan kecil mengenai desain riset deskriptif kualitatif. *Ekubis*, 2(2), 1-11.
- Surani, D. (2019). Studi literatur: Peran teknologi pendidikan dalam pendidikan 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 456-469).
- Sutarti, T., & Astuti, W. (2021). Dampak Media Youtube dalam Proses Pembelajaran dan Pengembangan Kreatifitas Bagi Kaum Milenial. 7(3), 6. <https://www.ejournal.sthd-jateng.ac.id/index.php/WidyaAksara/article/view/151/87>
- Tinggi, S., Islam, A., Putih, N. G., & Sudarso, Y. (2020). Integrasi Kurikulum di Indonesia dalam Menghadapai Era Society 5.0. *PROCEEDING IAIN Batusangkar* 1(3): 213-218.
- Ussolikhah, N., & Nafi'a, I. (2024). Peran Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kolaborasi Pembelajaran Terhadap Pola Pendidikan Moral Generasi Z. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (INJURIES)* 2(1) <https://doi.org/10.61227/injuries.v2i1.66>